

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perundungan merupakan tindakan agresif yang tercela dalam aspek apapun. Selain itu, Perundungan dapat membahayakan baik fisik maupun mental seseorang. perundungan dapat mengganggu kehidupannya dan merusak ikatan dalam masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) perundungan merupakan tindakan yang mencelakakan orang lain secara sengaja dengan tujuan untuk intimidasi, menyakiti, ataupun hal lainnya. Dengan demikian, istilah perundungan telah digunakan untuk merujuk pada remaja yang melakukan kekerasan fisik atau sosial terhadap teman (Farmer 19). Maka dari itu, perundungan akan mengakibatkan satu individu menjadi korban.

Istilah korban mengacu pada satu individu yang secara rutin atau diintimidasi oleh teman sekitar nya. Dalam kata lain, Korban dapat didefinisikan sebagai orang yang diintimidasi oleh seorang individu atau kelompok. Selain itu, menurut Soendjojo (5), korban perundungan, mereka kurang mampu menunjukkan perasaan untuk melawan karena korban perundungan takut pelaku perundung makin mengintensikan tindakan perundungan yang jauh lebih keji. Sementara, orang atau kelompok yang melakukan perundungan dapat digolongkan sebagai pelaku perundung. Pelaku melakukan perundungan karena mereka merasa kuat, memiliki kekuasaan, hingga bersikap kasar terhadap korban. Akibat dari perundungan, korban dapat mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungannya, merasakan intimidasi, kehilangan percaya diri, adanya gangguan mental seperti cemas dan depresi, dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, perundungan merupakan tindakan yang begitu agresif sehingga dapat melukai satu individu lain. Akibat dari perundungan akan membuat individu ini menjadi korban. Selain itu, sebagai pelaku perundung juga menjadi hal penting dalam terjadinya suatu perundungan. Pentingnya dengan mengetahui sebuah atau seorang pelaku dari perundungan akan membuat lebih mudah mengenali sebab akibat serta faktor terjadinya perundungan. Dengan kata lain, sebagai pelaku tentunya akan melakukan aksi tertentu seperti memulai dengan mencaci maki, atau dengan melakukan aksi fisik (seperti menabrakan diri kepada sasaran secara di sengaja). Memungkinkan faktor itu terungkap karena adanya rasa pribadi yang terpendam.

Perundungan juga menjadi salah satu permasalahan kesenjangan sosial yang serius dan membutuhkan adanya solusi yang kuat untuk menindaklanjuti peristiwa seperti ini dalam masyarakat. Perundungan yang paling bermasalah adalah perundungan fisik. Perundungan fisik adalah jenis perundungan yang paling mungkin untuk di lanjutkan ke tindak pidana serius. Perundungan dapat merusak fisik orang lain bahkan menyebabkan kerusakan mental. Kasus Perundungan berlangsung di berbagai tempat baik di lingkungan sekolah maupun di dunia kerja. Dengan zaman yang semakin maju, Perundungan semakin menyebar luas dan dalam berbagai bentuk.

Bentuk antara lainnya seperti Perundungan *Virtual*. Perundungan virtual memiliki sebutan lainnya yakni Perundungan siber atau *cyber bullying*. Istilah lain untuk perundungan siber dapat dipaparkan sebagai *online social cruelty* atau *electronic bullying*. Dalam sebuah jurnal penelitian, Bahwa *Cyber Bullying* dapat didefinisikan.

An aggressive, intentional act carried out by a group or individual, using electronic forms of contact, repeatedly and over time against a victim who cannot easily defend him or herself' (Smith 376)

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Smith, bahwa, perundungan Siber terjadi dalam bentuk individu atau kelompok yang melakukan kontak terhadap satu individu yang telah di targetkan sebagai korban. Dan perundungan Siber ini akan terus terjadi dari waktu ke waktu, tak mengenal henti, dan akan terus berlanjut terhadap seorang atau grup yang rentan.

Penggunaan *fake account* atau Akun palsu merupakan bagian dari perundungan siber. Hal ini memicu untuk orang yang menggunakan akun palsunya bertujuan memaki, melecehkan, mengusik, dan lainnya melalui akun sosial media yang menyembunyikan data asli dari orang tersebut.

Karena maraknya perundungan siber, terjadinya perundungan siber pun dilakukan melalui berbagai media, salah satunya melalui komik perundungan dalam komik ini tak lainnya sama dengan perundungan virtual. Akan tetapi, yang membedakan adalah perundungan tersebut berupa visualisasi yang diilustrasikan tau digambarkan dalam sebuah halaman baik secara digital ataupun buku.

Perundungan juga dapat direpresentasikan di karya sastra, contohnya seperti dalam komik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata komik memiliki arti cerita bergambar yang biasanya dimuat dalam majalah, surat kabar, atau dalam bentuk buku yang umumnya mudah dicerna dan lucu. Berdasarkan pengertian dan penyampaian menurut Sadiman (34), komik adalah suatu gambar interpretatif yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan suatu pesan secara cepat dan ringkas atau sesuatu sikap terhadap orang, situasi, atau kejadian-kejadian tertentu. Secara intisari, komik

merupakan sebuah media hiburan yang berbentuk visual atau gambaran yang memiliki pesan dan kesan tersendiri untuk disampaikan. Maupun dari setiap karakter yang terdapat dari komik tersebut, latar belakang, penggunaan warna, dan sebagainya. Perundungan dalam komik, merupakan perundungan bentuk literasi digital menjelaskan hal-hal yang terjadi terhadap tokoh yang diilustrasikan oleh pengarang dan bagaimana setiap tokoh itu diperankan. terkadang dibantu dengan tulisan yang berfungsi untuk memperkuat gagasan yang ingin disampaikan.

Seperti halnya dalam Komik '*Save Me*' yang dikarang oleh '*1230.*'. Perundungan ini diawali sebuah lingkungan sekolah pada Korea Selatan, dengan dilatari oleh suasana kelas saat istirahat dan sekelompok individu berkumpul di depan pintu kelas Na Hyeong-Oh. Insiden ini disebabkan karena kelompok tersebut merasa berkuasa dan adanya rasa jail yang berlebihan terhadap Hyeong-Oh. Kemudian, salah satu dari anggota kelompok itu mendekati serta menghalangi sang tokoh utama, Na Hyeong-Oh lalu menendangnya. Para kelompok itu tahu bahwa, Na Hyeong-Oh sendiri adalah orang yang berkebutuhan khusus yakni disabilitas.

Disabilitas merupakan fenomena yang kompleks dan berkaitan dengan aspek-aspek seperti kesehatan, interaksi sosial, kesetaraan serta keadilan (Prasetya, 18). Dalam kata lain, disabilitas merupakan keterbatasan aktifitas baik fisik maupun mental seorang individu untuk menjalani satu aktifitas hidupnya. Hambatan baginya untuk merasa leluasa melakukan hal yang mereka harus lakukan.

Berdasarkan paparan di atas, dapat diketahui bahwa, Perundungan bisa terjadi dalam bentuk apapun terhadap orang yang memiliki Berkebutuhan khusus. Seperti Komik '*Save Me*', telah menggambarkan dampak perundungan yang dialami oleh tokoh

utama. Seperti merintih kesakitan, memiliki rasa takut terhadap orang lain yang tinggi, cemas, dan sebagainya.

Penelitian ini lanjutan dari penelitian sebelumnya. Yaitu oleh penalar Indah Hasan, "*Pembentukan Ideologi yang dialami tokoh Marjane dalam komik Persepolis: A story of a Childhood.*" Untuk komik. Dan untuk perundungan, penelitian dari penalar Jehan Fathiyah Azhari dengan judul "*Dampak Stigma dari rekaman suara Hannah Baker Dalam TV Series 13 Reasons Why*".

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai Latar Belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa atau permasalahan penting yang bisa diangkat dari komik 'Save Me.' Pertama mengungkapkan jenis perundungan yang sering dialami oleh tokoh utama Perundungan dan tentunya dilakukannya itu lebih dari sekali atau dua kali. Selanjutnya menganalisis faktor penyebab terjadinya perundungan dan kemudian menganalisis dapat perundungan tersebut kepada tokoh utama. Rumusan yang akan dikemukakan antara lain:

1. Apa jenis perundungan yang terjadi pada tokoh Hyeong-Oh?
2. Apa faktor-faktor yang menyebabkan para pelaku melakukan Perundungan terhadap Na Hyeong-Oh?
3. Apa dampak perundungan pada Tokoh Hyeong-Oh?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengenali dan mengemukakan permasalahan seperti jenis perundungan, sebab dan akibat, serta dampak terhadap tokoh Na Hyeong-Oh. Dapat dijabarkan antara lain:

1. Mendeskripsikan perundungan yang terjadi terhadap tokoh Hyeong-Oh
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan para pelaku melakukan perundungan terhadap Na Hyeong-Oh
3. Mendeskripsikan dampak dari perundungan yang dirasakan oleh Hyeong-Oh

1.4 Kegunaan Penelitian

Tentunya dengan teoritis, dengan penelitian ini dapat merangkum beberapa hal penting yang ingin disampaikan, seperti, meningkatkan kewaspadaan dan kesadaran diri terhadap para pembaca bahwa perundungan itu perilaku yang tercela. Selain itu, mengingatkan kepada para pembaca bahwa komik bukan hanya hiburan saja, tetapi juga menjadi media untuk membuat diri menjadi lebih kritis dan menanggapi fenomena yang dihadirkan dalam komik. Dengan demikian, pembaca mendapat hiburan sekaligus memahami fenomena yang dalam hal ini tentang perundungan. Komik yang berupa gambar dan teks memiliki hal-hal yang tersirat dan dapat diambil moralnya.

1.5 Kerangka Pemikiran

Untuk membahas serta menganalisis penelitian ini menggunakan beberapa konsep dan teori yang berkaitan. Dengan beberapa cakupan untuk membahas perundungan, digital komik, dan perspektif budaya.

Teori pertama yang digunakan adalah *Media Study* oleh Long (6), yakni tentang konsep satu individu dapat berpikir secara kreatif dalam studi media. Berpikir kreatif tidak hanya berkitik secara bidang matematis saja. Melainkan dengan pemikiran kreatif dalam merumuskan atau merancang, menafsirkan dan menyelesaikan untuk pemecahan masalah. Selain itu, teori yang disampaikan tersebut, merujuk pada cara masyarakat

memahami teks atau konteks yang terpapar dalam media massa, dan juga pemahaman dengan pengembangan kapasitas kreatif sekaligus inovatif.

Lalu berikutnya, dengan teori *analysis and interpretation of comic books' images* oleh Clement (109), yang berkaitan tentang bagaimana komik direpresentasikan dalam penataan pemikiran suatu gambar yang dapat ditafsirkan dalam komik. Dengan kata lain, hal-hal yang menjelaskan seperti penafsiran dan analisis komik. Contohnya seperti bagian-bagian komik. Kemudian, menurut dan faktanya yang dikemukakan oleh beliau sendiri, representasi sebuah gambar yang ditafsirkan dalam komik akan menjelaskan tentang cara menganalisis sebuah situasi yang terdapat dalam komik. Dimulai dari panel pot, balon bicara, dan sebagainya. Merupakan fitur penting siapapun yang ingin memberikan pengalaman membaca yang lancar dan menyenangkan. Konsep tersebut menggunakan makna apa yang muncul melalui penelitian terhadap elemen komik tersendiri untuk menunjukkan perundungan seperti apakah yang dibangun dalam cerita komik dan bagaimana korban dari tindak perundungan tersebut. Dan teori *Perceptions of bullying-like phenomena in South Korea* Oleh Lee (3) yang berkaitan dengan perspektif kebudayaan Korea Selatan dalam fenomena perundungan yang terjadi.

